

**SKRIPSI**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMEJA DI  
DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI**

**Oleh:**

**MUSLIHHUDIN**

**NPM. 1601010169**



**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H/2021 M**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMEJA DI  
DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Guna Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd

Oleh:

MUSLIHHUDIN

NPM. 1601010169

Pembimbing :

Dr. Zainal Abidin, M. Ag.

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**TAHUN 1443 H/2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI DESA BANARJOYO KECAMATAN  
BATANGAHARI LAMPUNG TIMUR

Nama : Muslihhudin

NPM : 1601010169

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**DISETUJUI**

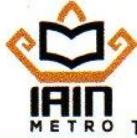
Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 Oktober 2021  
Pembimbing



**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**

NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Munasqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di Metro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muslihuddin  
NPM : 1601010169  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGAHARI  
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunasaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 22 Oktober 2021  
Pembimbing

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-5654/11-28-1/P/PP-00 9/01/2022

Skripsi dengan judul: Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari, yang disusun oleh: MUSLIHHUDIN, NPM: 1601010169, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 08 Desember 2021.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd.

Penguji II : Muh. Badarudin, M.Pd.I

Sekretaris : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006

## **ABSTRAK**

### **PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMEJA DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:  
MUSLIHHUDIN  
NPM. 1601010169**

Setiap tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, himbauan serta sarannya dalam mempengaruhi remaja atau juga ditentukan dari cara tokoh agama dalam memaksimalkan kewenangannya sebagai tokoh agama di daerah tersebut. Dengan demikian, peran tokoh agama dengan kegiatan keagamaannya dalam rangka membina akhlak remaja mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, karena apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka akan berbanding juga dengan peningkatan akhlak remaja yang ada di desa banarjojo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di desa Banarjojo Kecamatan Batanghari Lampung Timur agar dapat di terapkan secara istiqomah dan berkelanjutan.. Metode penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sifat penelitian ini dekriptif. Sumber data pada penelitian ini ada dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer penelitian ini subjeknya ialah remaja dan tokoh agama yang ada di desa Banarjojo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Wawancara ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur.

Kesimpulan Dari penelitian ini adalah peran tokoh agama di desa Banarjojo sudah cukup baik karena sudah ada peningkatan akhlak yang ditunjukkan oleh para remaja yang telah mendapat pendidikan oleh tokoh agama setempat, dengan melakukan kegiatan mengaji Al-Quran dan Kitab serta melakukan kegiatan rutin pembacaan ratib Al-Athas setiap malam senin. Secara umum peran tokoh agama di desa banarjojo sudah cukup baik, namun dengan keadaan sekarang ini di mana pandemi Covid-19 yang membuat terhambatnya proses pembinaan.

**Kata Kunci:** Tokoh Agama, Pembinaan, Akhlak

## HALAMAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSLIHHUDIN  
NPM : 1601010169  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari referensinya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 November 2021

Yang Menyatakan



MUSLIHHUDIN  
1601010169

## MOTTO

خَيْرَ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*Artinya “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).” (H.R Ath-Thabrani)*



## **PERSEMBAHAN**

Syukur alhamdulillah dan dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sujarto dan Ibu Karlem yang senantiasa berdo'a dan memberikan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Kedua kakaku Siti Setyo Wati dan Ari Setyo Hartono yang senantiasa memberi motivasi untuk menyelesaikan studi.
3. Adikku tersayang Firma Rahmanda Sari yang senantiasa memberi semangat agar dapat menyelesaikan studi..
4. Teman-teman satu angkatan jurusan Pendidikan Agama Islam Khususnya kelas PAI-F IAIN Metro.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah, karena rahmat Allah SWT sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi agung, Nabi Muhammad SAW, semoga kita kelak diakui sebagai umatnya.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag.PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan FTIK.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti.
5. Bapak Sujarto dan Ibu Karlem selaku orang tua yang selalu memberi dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat satu angkatan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kepala Desa Banarjoyo yang telah membantu dan memberikan informasi yang diperlukan peneliti saat survei.

Peneliti sadar bahwa masih terdapat kekurangan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat berharap akan adanya kritik dan saran yang baik agar dapat membantu memperbaiki penelitian ini.

Akhir kata penulis selalu berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya *Amin Ya Rabbal' alamin.*

Metro, 30 November 2021

Penulis



**MUSLIHHUDIN**  
**NPM. 1601010169**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	4
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Relevan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Tokoh Agama.....	7
B. Akhlak.....	12
C. Remaja.....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Keabsahan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Sejarah Singkat Desa Banarjoyo.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40
C. Analisis Data .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tokoh agama memiliki peran yang sangat krusial dalam membina akhlak remaja yang ada di masyarakat. Kesuksesan tokoh agama dalam rangka membina akhlak remaja pada kegiatan-kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh skill atau karakteristik dari setiap tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, himbauan serta sarannya dalam mempengaruhi remaja atau juga ditentukan dari cara tokoh agama dalam memaksimalkan kewenangannya sebagai tokoh agama di daerah tersebut. Dengan demikian, peran tokoh agama dengan kegiatan keagamaannya dalam rangka membina akhlak remaja mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, karena apabila peran dari tokoh agama semakin baik maka akan berbanding juga dengan peningkatan akhlak remaja yang ada di desa banarjoyo.

Tokoh agama yang dimaksudkan adalah seseorang yang diberi suatu kepercayaan oleh warga masyarakat setempat, karena mendapatkan pengakuan dari masyarakat, tokoh agama yang dipilih di dasarkan pada latar belakang dari tokoh agama itu, biasanya memiliki rekam jejak dari pesantren atau pernah mengaji di tempat kyai dan juga tokoh agama harus memiliki prilaku serta akhlak yang baik, karena nantinya akan menjadi teladan dari para remaja dan masyarakat. Dengan demikian sebagai hasil dari status dan peran yang dimilikinya, tokoh agama telah menunjukkan memiliki kecakapan

serta memiliki aura kepribadian untuk memimpin masyarakat. Peranan sosial yang dilakukan dalam masyarakat oleh tokoh agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial, politik, kebudayaan maupun yang lebih khusus adalah bidang keagamaan, paling tidak telah membuat kyai sebagai sosok atau karakter yang terpancang dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Tokoh agama merupakan pemimpin di masyarakat yang bisa memberikan teladan serta interaksi yang baik untuk memberikan arahan serta memberikan bimbingan terhadap para remaja. Interaksi sosial yang diatur berdasarkan keadilan dan kemaslahatan bersama, bukan untuk hanya seseorang atau sekelompok tertentu saja.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil dari pra-survey di Desa Banarjojo terbagi menjadi empat dusun dan setiap Dusun di Desa Banarjojo memiliki masing-masing tokoh agama di setiap dusun dan dari empat dusun tersebut yang terbilang cukup baik pengaruh serta peran tokoh agama di masing-masing dusun tersebut. Dari masalah tersebut Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk memperoleh data dan informasi.

Berdasarkan hasil dari pra-survey yang peneliti lakukan di ketahui bahwasannya program dari kegiatan mengaji Al-Quran dan kitab di musola Baitussalam yang dibina langsung oleh tokoh agama setempat serta di bantu

---

<sup>1</sup> Arina Mustafidah, Skripsi “*Peran Tokoh Agama Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban*” Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya th 2018. Hal. 40

<sup>2</sup> Muhamad Qodir Ahmad, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*” Jakarta bineka cipta th 2008. H.12

para senior yang lebih dulu pernah mengaji dengan beliau. Dalam pelaksanaannya dilakukan setiap hari dari bagda ashae sampai isya. Ada juga kegiatan sosial seperti kerja bakti di musola Baitussalam yang dilakukan pada hari minggu dan hari menjelang hari-hari besar islam, selain untuk membersihkan dan merawat musola supaya tetap bersih, kerja bakti dapat mempererat tali silaturahmi dan menumbuhkan kebiasaan bergotong royong antar sesama remaja. Selain mengaji tokoh agama setempat juga mengadakan kegiatan rutin setiap malam senin berupa pembacaan ratib Al-Athos dan pembacaan sholawat yang diiringi musik hadroh. Dengan demikian selain terbinanya akhlaknya juga tersedia wadah bagi para remaja dalam mengembangkan minat dan bakatnya di dunia musik islami.

Dari hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama yang ada di desa Banarjoyo, yaitu ustad kiyai Muhammad Jamilan mengatakan “Para remaja yang ada di desa Banarjoyo mulai mengalami penurunan akhlak. Penurunan akhlak yang dimaksud adalah akhlak para remaja dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada teman sebaya, maupun kepada orang yang lebih tua, ada beberapa penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para remaja seperti mabuk-mabukan.”<sup>3</sup>

Oleh karena itu, dengan penjelasan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Kiyai Muhammad Jamilan, salah satu tokoh agama di desa Banarjoyo kecamatan Batanghari, pada tanggal 09 Februari 2021.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimanakah Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur agar dapat di terapkan secara istiqomah dan berkelanjutan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Apabila dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dan permasalahannya dapat terjawab dengan baik maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara praktis sebagai contoh akhlak dan perilaku terpuji, serta menambah ilmu pengetahuan mengenai akhlak dan perilaku terpuji dalam Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- b. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi penulis, pembaca, serta masyarakat luas pada umumnya.



## E. Penelitian Relevan

Sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian tentang pembinaan akhlak dengan berbagai macam focus permasalahan yang terjadi baik secara khusus ataupun umum. Dalam hal ini akan dijelaskan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. I.B.M Hidayatulloh ST menyelesaikan tugas skripsinya dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Taruna DRA Zulaeha dan diselesaikan pada tahun 2016.<sup>4</sup> Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin Drajat dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian terhadap pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan antara penelitian peneliti dengan I.B.M Hidayatulloh ST adalah peneliti akan meneliti peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di desa Banarjoyo kecamatan Batanghari Lampung timur. Penelitian terdahulu oleh I.B.M Hidayatulloh ST di lakukan di sekolah, dan yang akan peneliti lakukan adalah desa Banarjoyo kecamatan Batanghari Lampung Timur .
2. Hendi Burahman mengambil judul Peran Pondok Pesantren Al Chafidhi Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, yang di selesaikan pada tahun 2008.<sup>5</sup> Persamaan penelitian peneliti dengan Hendi Burahman adalah sama-sama meneliti

---

<sup>4</sup> I.B.M Hidayatulloh ST, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Zulaeha*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

<sup>5</sup> Hendi Burahman, *Peran Pondok Pesantren Al Chafidhi Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kecamatan Jember*, Universitas Islam Negeri Malang, 2008.

tentang pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan Hendi Burahman adalah peneliti fokus pada strategi pembinaan akhlak, dan penelitian ini tidak hanya untuk para santri yang masih baru, namun juga untuk para remaja yang sudah lama di desa Banarjoyo kecamatan Batanghari Lampung Timur. Sedangkan Hendi Burahman memfokuskan pada masyarakat yang ada di desa Nogosari.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tokoh Agama**

##### **1. Pengertian Tokoh Agama**

Tokoh agama adalah seseorang yang berada di garda terdepan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena tokoh agama sebagai sarana atau tempat bertanya di bidang agama. Orang yang datang kepadanya, bukan hanya untuk mencari jawaban terhadap masalah yang berkaitan dengan keagamaan dalam artian sempit saja, tetapi juga untuk memperoleh solusi untuk menjadi pemecahan dari masalah keseharian mereka yang hadapi, baik untuk kepentingan individu atau kelompok dan bahkan untuk kepentingan masyarakat. Maka dari itu tokoh agama memiliki kedudukan atau posisi yang terhormat dan disegani di dalam masyarakat terutama muslim.<sup>1</sup>

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutama dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai role-model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain.<sup>2</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, panutan.<sup>3</sup> Dari keduateori tersebut dapat dijelaskan pengertian tokoh adalah

---

<sup>1</sup> Nourouzzman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) Hal. 159

<sup>2</sup> Muhammad Rizqi, *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabuoaten Indramayu*, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cerbon, 2015), h. 2

<sup>3</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), h. 68

orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Kemunculan tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam-macam bentuknya. Ada yang sekedar sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, hingga seseorang yang meyakini tokoh agama sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Dari berbagai pendapat yang telah di kemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya tokoh agama adalah suatu gelar yang di berikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki keahlian lebih di bidang agama Islam.

## **2. Peran Tokoh Agama**

Sebelum berbicara tentang tokoh agama maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan terlebih dahulu arti dari peran itu sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peranan diartikan sebagai tindakan yang

---

<sup>4</sup> Weny Ekaswati, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006), h. 7

dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>5</sup> Sedangkan menurut WJS. Poerdarwinto dalam kamus umum bahasa Indonesia, mengartikan peranan sebagai "sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa"<sup>6</sup> Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa peranan adalah segala sesuatu yang bisa mengakibatkan terjadinya sesuatu peristiwa yang lain baik secara langsung maupun tidak langsung

Peran merupakan sesuatu yang selalu bergerak dari kedudukan. Artinya, seorang yang sudah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang di sandangnya, maka orang tersebut sudah melakukan suatu peran. Antara peran dan status keduanya tidak bisa dipisahkan karena pada dasarnya satu dengan yang lain saling berkaitan, jadi tidak ada status tanpa peran dan juga sebaliknya. Maka dari itu setiap orang dapat memiliki berbagai macam peran yang dihasilkan dari pola pergaulan hidupnya sehari-hari, sehingga dapat di artikan bahwa peran tersebut di tetntukan terhadap apa yang di lakuakanya dalam masyarakat. Peran dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting karena dapat di pergunakan untu mengatur perilaku seseorang, selain itu peran juga dapat mengakibatkan seseorang dapat menayamakan perilakunya sendiri

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 751

<sup>6</sup> Poerwodarwinto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1997) h.735

dengan perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya atau perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>7</sup>

Abu Ahmadi, mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>8</sup> Setiap individu dalam lapisan masyarakat di nilai memiliki posisi sosial dalam kehidupan bermasyarakat mereka. Peran yang dilakukan oleh setiap individu ditentukan bagaimana posisi sosialnya dalam masyarakat. Posisi sosial seseorang tersebut ditentukan oleh beberapa faktor sosial, termasuk norma sosial, budaya, dan aturan dari peran yang dilakukan oleh orang lain pada posisi yang sama, serta kepribadian tertentu dari individu yang berkaitan dengan dengan peran akan ia lakukan. Dari sini, peran dapat dipahami bahwa sebagai hasil dari berbagai sudut pandang sosial, perilaku individu lain terhadap suatu tindakan serta variasi yang dilakukan oleh individu-individu lain dalam menjalankan perannya agar dapat dimunculkan dalam rangka kerjasama yang tercipta dari beberapa faktor-faktor diatas.

---

<sup>7</sup> J. Dwi Narwoko, Psikologi Sosial (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), 50

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), 50.

Menurut Imam Barnawi, “ada tiga peran tokoh Agama dalam membina akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah”<sup>9</sup>

1. Peran kaderisasi, dimana tokoh agama memiliki peran untuk menjalankan kegiatan kaderisasi ditengah masyarakat dengan skill yang dimiliki di harapkan mampu melaksanakan peran kaderisasi secara efisien. Melakukan peran kaderisasi berarti mengharuskan tokoh agama bergabung dalam suatu wadah yang ada di masyarakat dimana wadah tersebut dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan masyarakat atau organisasi.

2. Peran pelayanan di mana para pemimpin agama secara langsung mengabdikan diri untuk kegiatan sosial. Para pemimpin agama harus membantu dan membimbing di mana mereka perlu berada di masyarakat. Para pemimpin agama bertindak dalam masyarakat di setiap jalan kehidupan yang menembus masyarakat dengan cara yang lebih baik. Pemimpin agama harus menjadi contoh yang baik bagi masyarakat, bertindak dengan cara yang mencerminkan karakter seorang Muslim, dan menjadi panutan bagi masyarakat dalam semua tindakan mereka.

3. Peran sebuah panggilan, karena panggilan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki ilmu agama yang luas dan dapat mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain. Para pemuka

---

<sup>9</sup> Imam Bawani, Cindernisasi Islam Dalam Perspektif Islam (Surabaya: Bina Firma, 1991), 5.

agama Islam berperan dalam melawan praktik kehidupan yang buruk dan berada di jalan yang benar dengan menggunakan ide-ide kreatif di berbagai bidang pengembangan dan menemukan serta mengembangkan konsep-konsep ilmiah untuk membangun, menemukan dan mewujudkan umat untuk kehidupan masa depan yang lebih baik. Para pemuka agama memiliki kemampuan memanusiakan manusia (proses humanisasi), kemampuan mencegah kejahatan dengan memaksakan kebenaran (proses liberal), dan kemampuan menciptakan masyarakat yang berkeyakinan teguh.

Dari beberapa teori di atas peran tokoh agama adalah suatu tanggung jawab yang di berikan kepada seseorang yang di anggap pantas untuk mengemban tanggung jawab telah di berikan masyarakat sehingga, hal tersebut dapat di laksanakan dengan baik.

## **B. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Menurut hadhiri, pengertian ahlak menurut bahasa berasal dari bentuk jamak dari ahlak, ahlakun, dan bentuk tunggalnya adalah huluk, yang berarti watak atau perbuatan, tabiat atau kebiasaan, kebiasaan atau kebiasaant.<sup>10</sup> Ibnu Miskawaih merumuskan tujuan pendidikan akhlak dalam tahdib alahlak. Ia merupakan perwujudan dari pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur, atau berbudi pekerti luhur. Dari kebajikan (jiwa/karakter) lahirlah akhlak mulia

---

<sup>10</sup> Tutik Alawiyah, dan Nurzaman, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Sa'id Hawa," Jurnal Pendidikan Islam, No 1/ 2018, 26.



secara spontan, berjuang untuk mencapai kesempurnaan dan untuk mencapai Sadat (kebahagiaan yang sempurna). Seseorang tidak dapat menjadi sempurna dengan hidup sendiri dan harus didukung oleh masyarakat.

Adapun yang dimaksud akhlak adalah keadaan jiwa yang menetap dan dari padanya terbit semua perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Bila terbit dari jiwa perbuatan-perbuatan baik dan terpuji berarti ia akhlak yang baik. Sebaliknya bila yang terbit darinya perbuatan-perbuatan jelek, maka dinamakan dengan akhlak yang buruk.<sup>11</sup> Akhlak itu bukanlah perbuatan, melainkan gambaran atas jiwa yang tersembunyi. Karena itu dapat dikatakan bahwa akhlak itu nafsiah (bersifat kejiwaan) dan yang tampak itu dinamakan perilaku atau tindakan. Dengan demikian akhlak ialah sumber, sedangkan perilaku ialah bentuknya.

Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>12</sup> Dari berbagai penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan pesertadik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak karimah.

---

<sup>11</sup> Agus Salim Lubis, "Konsep Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali." Hikmah, No 1/ Januari 2012, 61.

<sup>12</sup>Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Islam" Jurnal Edukasi Islam, No 12/ Juli 2017, hal. 46.

## 1. Macam-Macam Akhlak

### a. Akhlak Mahmudah dan Akhlak Mazdmumah

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah perbuatan termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Menurut kedua sumber tersebut, baik dan buruk dalam akhlak Islam adalah suatu hal yang baik dan jahat, bukan semata baik dan jahat menurut ukuran manusia. Karena ukuran bisa berbeda untuk baik dan buruk bagi orang lain. Beberapa mengatakan sesuatu itu baik, tetapi yang lain tidak selalu berpikir itu baik. Sebaliknya, seseorang dapat menyebutkan beberapa hal dapat di anggap buruk, lainnya dapat dikatakan baik. (akhlak mulia) dan Akhlak Mazhmumah (akhlak). berarti moral) atau akhlak Sayyi'ah (moral buruk).<sup>13</sup>

### b. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt.baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Allah telah mengatur kehidupan manusia menurut hukum perintah dan larangan. Hukum ini digunakan

---

<sup>13</sup> Ali mustofa dan Fitria Ika Kurniasari “Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah perspektif Hafidz Hasan Al- Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al - Kh A Llaq” *Iimuna*, no. 1, Maret 2020, hal. 55.

untuk menjamin ketertiban dan kelancaran kehidupan manusia itu sendiri. Setiap penerapan hukum memiliki nilai-nilai moral yang melekat pada Allah SWT.<sup>14</sup>

Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah Swt :

- 1) Mengimani berarti percaya akan adanya dan keesaan Tuhan, percaya kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, percaya pada Kadar dan Kadar, dan sebagainya. Orang-orang beriman adalah dasar dari semua bangunan moral Islam. Ketika sebuah keyakinan tertanam di dada, itu meluas ke semua tindakan dan membentuk kepribadian yang menjelaskan moralitas Islam, moralitas yang mulia.
- 2) Ketaatan, yaitu menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Menaati perintah Allah adalah sikap dasar iman, yang secara langsung mencerminkan adanya iman di dalam hati.
- 3) Keikhlasan terdiri dari pasrah dan menjalankan perintah Tuhan tanpa mengharapkan apapun selain perkenanan Tuhan. Jadi keikhlasan bias dikatakan melakukan sesuatu hal tanpa pamrih, tetapi hanya mengharapkan keridhoan dari Tuhan hanya dengan sukacita. Oleh karena itu, dalam praktiknya, akhlak harus dijaga

---

<sup>14</sup> Syarifah Habibah “ Akhlak Dan Etika Dalam Islam” *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No.4, (Oktober 2015),Hal, 78.

sebagai bukti integritas dalam menerima hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

4) Khusyu' adalah penyatuan indera dan pikiran batin dari tindakan yang dia lakukan atau mengambil perintah dengan serius. Khusyu' menciptakan kedamaian batin dan emosi bagi mereka yang melakukannya. Oleh karena itu, segala bentuk perintah yang dijalankan dengan sungguh-sungguh menghasilkan kebahagiaan hidup. Khusyu' dicirikan oleh rasa senangnya. Sholat harus dilakukan dengan Khusyu'. Ketika orang berdoa tetapi belum rendah hati. Rendah hati dalam berdoa, karena niat kita sebenarnya hanya perlu dalam tindakan yang berhubungan dengan doa. Membaca dengan lidah, ditafsirkan oleh pikiran, diterima oleh pikiran, dan terfokus pada Tuhan yang kita hadapi.

5) Huznudz dzan, itu baik kepada Allah. Apapun yang dia berikan adalah pilihan terbaik bagi seseorang. Prasangka terhadap Tuhan mencerminkan harapan dan keintiman seseorang dengan Tuhan, sehingga apa pun yang diberikan Tuhan dianggap sebagai sesuatu yang terbaik baginya. Oleh karena itu, seorang Huznudz dzan tidak mengalami frustrasi atau putus asa yang berlebihan.

6) Tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana. Sikap tawakal merupakan gambaran dari sabar dan menggambarkan kerja keras dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan suatu rencana. Apabila rencana tersebut

menghasilkan keinginan yang diharapkan atau gagal dari harapan yang semestinya, ia akan mampu menerimanya tanpa penyesalan.

7) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah sesuai dengan semestinya. Misalnya nikmat diberi mata, maka bersyukur terhadap nikmat itu dilakukan dengan menggunakan mata untuk melihat hal-hal yang baik, seperti membaca, mengamati alam dan sebagainya yang mendatangkan manfaat.

### **c. Akhlak Terhadap Rasulullah Saw**

Rasulullah adalah orang dengan Akhlak yang paling mulia. Dia adalah orang yang paling dermawan. Dia sangat menghindari hal yang berbau dengan dosa, sangat sabar, sangat pemalu, serta beliau juga ketika berbicara dalam menyampaikan sesuatu pasti disampaikan dengan sangat fasih dan jelas, beliau memberi sangat banyak ilmu, beliau juga jujur dan dapat diandalkan, Sangat Tawadu, tidak sombong, setia, penyayang, tenang, pemaaf dan berpikiran terbuka. Dia mengasihi orang miskin dan duduk bersama mereka. Beliau sangat pendiam dan tawanya adalah senyuman. Oleh karena itu, kita perlu meneladani akhlaknya. Perilaku terhadap Rasulullah dapat didefinisikan sebagai sikap yang dilihat orang terhadap Rasulullah SAW. sebagai rasa

terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar. Berakhlak kepada Rasulullah perlu kita lakukan atas dasar :

- Rasulullah SAW memiliki jasa yang besar dalam menyelamatkan manusia dari kehancuran dan kebodohan. Beliau banyak mengalami penderitaan lahir serta batin, namun semua itu diterima dengan ridha dan ikhlas.
- Rasulullah memiliki jasa yang sangat besar dalam membina akhlak yang mulia. Pembinaan ini dilakukan dengan memerikan contoh teladan yang baik kepada umat manusia.
- Rasulullah berjasa dalam menjelaskan Al-Qur'an kepada manusia sehingga jelas dan mudah dilaksanakan. Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : “ Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya, mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.(Q.S. Al-Jumu'ah : 2) Rasulullah telah mewariskan hadits yang penuh dengan ajaran yang sangat mulia dalam berbagai bidang kehidupan.

## C. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kehidupan yang sebelumnya berada pada fase seorang anak menjadi dewasa yang secara biologis dan psikologis dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangannya. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya alat kelamin primer dan sekunder, dan secara psikologis ditandai dengan sikap, perasaan, keinginan, dan emosi yang tidak stabil atau labil. Hurlock (1990) membagi masa remaja menjadi remaja awal yang berusia 13-17 dan remaja akhir yang berusia 17-18. Menurut Harlock, pubertas dini dan pubertas akhir memiliki karakteristik yang berbeda karena individu mencapai transisi perkembangan mendekati dewasa pada pubertas akhir.<sup>15</sup> Masa remaja terlihat dari perubahan fisik yang menonjol dan juga perubahan emosional yang tidak setabil, maka dari itu pada masa remaja ini sering di sebut masa yang berapi-api, karena pada masa ini rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang baru sangatlah besar sehingga sangat mudah masuknya pengaruh dari luar pada masa remaja ini. Selain itu rasa persaingan antar remaja sangat tinggi di mana para remaja ingin menunjukkan bahwa dirinyalah yang terbaik.

Remaja adalah Periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa, yang di mulai sekitar usia 10–12 tahun dan berakhir pada usia

---

<sup>15</sup>Khoirul Bariyyah Hidayati dan M Farid, “Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja,” *Persona* 5, no. 2, 12 Mei 2016, hal. 137.

18–21 tahun. remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi . variasi etnis, kultur, sejarah, dan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalann hidup mereka.<sup>16</sup>

Dalam Islam usia remaja merupakan usia yang paling central karena dari usia ini akan terbentuk suatu karakter dari seseorang, bukan hanya mengawasi pertumbuhan dan perkembangan serta perubahan biologis remaja saja, namun ada hal yang lebih penting mempersiapkan oleh remaja supaya menjadi generasi yang paham pada nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan. Dari sini perlulah bimbingan dari orang tua serta arahan sehingga mereka dapat mengetahui apa yang seharusnya di lakukan sebagai remaja. Namun ada berbeda dengan beberapa teori perkembangan mengenai remaja dari kalangan non muslim yang mengajarkan bahwa perkembangan remaja salah satunya adalah memperkenalkan bagaimana tata cara atau ilmu yang bersangkutan dengan hubungan seks, misalnya dengan menggunakan alat kontrasepsi, seakan ketika anak beranjak usia remaja mereka diperbolehkan untuk melakukan hubungan seks. Konsep ini tidak cocok atau berlawanan dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di Indonesia, seseorang sudah boleh melakukan hubungan seks ketika sudah ada ikatan pernikahan di antara mereka. Dalam Islam ada hal-hal yang harus dilakukan dan tidak, misalnya remaja tidak boleh meninggalkan shalat, harus memiliki kamar tidur sendiri atau tidak tidur dengan orang tua, meminta izin terlebih dahulu bila akan masuk ke kamar orang tua, menjaga aurat meskipun berada di dalam rumah

---

<sup>16</sup> Laura A. King, Psikologi Umum (Jakarta : Salemba Humanika, 2016), Hal 394



dan ketika keluar dari kamar mandi tidak boleh telanjang, menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan karena pada masa remaja ini hubungan antara laki-laki dan perempuan harus di waspadai sebab sudah memiliki rasa ketertarikan antara satu sama lain. Remaja di sarankan untuk selalu mengingat Allah dan melaksanakan perintahnya seperti shalat berjamaah, mengaji, berkumpul dengan teman dalam hal-hal positif dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas yang ada pada diri mereka, serta menciptakan sikap simpati terhadap orang lain. Remaja harus elalu mendapat kontrol dan arahan dari orang tua mereka, karena pada masa remaja pada dasarnya mereka masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang belum mereka keatahui dan pahami. Remaja harus mengerti bahwa ”manusia adalah mahkluk ciptaan Allah yang paling sempurna, dan seluruh ciptaan Allah di dunia ini adalah wujud kebesaran Allah SWT dan seluruh isi bumi dipersembahkan hanya untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia, (Al Baqarah:29)”. Remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif, (as-Syams 8-10). Remaja harus memiliki pengetahuan bahwa ciptaan Allah yang paling bernilai di dunia ini adalah mereka, yang mampu menjaga dan melindungi seluruh isi jagad raya yang ada di bumi, dan pada akhirnya hanya untuk mengabdikan kepada Allah Swt.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pergaulan remaja memiliki dampak dalam membangun suatu kepribadian

---

<sup>17</sup> Miftahul Jannah, “*Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam,*” Jurnal Psikoslamedia 1, no. 1 (2016): 247.

remaja itu sendiri, pergaulan yang dilakukan oleh remaja tanpa disadari akan membuat dirinya seperti lingkungan pergaulannya. Maka dari itu suatu kepribadian remaja dapat dilihat dari pergaulannya, pergaulan yang ia lakukan itu akan menggambarkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif ataupun pergaulan yang negatif. Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok untuk melakukan hal-hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif akan menimbulkan dampak yang negatif pula, yang nantinya akan mengarah ke pergaulan bebas yang berdampak negatif atau hal yang akan menimbulkan kerugian dan keresahan di dalam masyarakat, hal inilah yang harus dihindari oleh remaja. Dalam melakukan pergaulan sering kita menggunakan kebiasaan untuk menunjukkan identitas diri kita dalam lingkungan pergaulan, begitu pula sebaliknya lingkungan pergaulan akan memberikan pengaruh yang akan membentuk karakter pada diri kita, entah itu yang akan mempengaruhi dalam hal yang positif ataupun hal yang negatif.

#### **a. Keadaan Psikologi Remaja**

Dari hasil penelitian Alfred Biner yang terkenal; dengan tes IQ-nya menyimpulkan bahwa untuk mengerti hal-hal yang abstrak, belum sempurna perkembangannya sampai anak usia 12 tahun. Sementara kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta-fakta yang ada baru tampak pada usia 14 tahun.<sup>18</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman remaja pada umumnya pada usia 12-

---

<sup>18</sup> Djami'atul Islamiyah, Psikologi Agama : Beberapa Materi Pilihan(Salatiga:STAIN Salatiga Press,2013),70.

14 tahun belum sempurna dalam memahami hal abstrak atau hal yang tidak tampak seperti agama maka dari itu di perlukan bimbingan lebih pada saat usia krusial ini.

#### **b. Perkembangan Moral Agama Remaja**

Pembinaan moral terjadi melalui engalaman dan kebiasaan yang tertanam sejak kecil oleh orang tua,. Dalam hal ini agama memiliki pera penting karena nilai moral yang datang dari agama tidak berubah oleh waktu dan tempat, berbeda dengan moral yang bersumber dari masyarakat akan berubah dengan seiring berlalunya waktu dan keadaan lingkungan. Namun pengertian beragama tidak sama dengan bermoral, sebagai contoh banyak orang yang mengerti tentang nilai moral tetapi tidak beragama begitupun sebaliknya. Menurut Clark di antara remaja ada yang bertambah rajin beribadah apabila mersa bersalah, semakin besar kesalahannya semakin banyak pula ibadahnya. Sebaliknya semakin rasa berdosa itu berkurang semakin menurun juga ibadahnya.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Djami'atul Islamiyah, Psikologi Agama : Beberapa Materi Pilihan(Salatiga:STAIN Salatiga Press,2013),73.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*), alasan penggunaan jenis penelitian ini karena peneliti harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, terlibat dengan partisipasi masyarakat, berarti turut serta merasakan yang di rasakan masyarakat. Pada hakikatnya penelitian lapangan merupakan metode untuk-menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas, penelitian kualitatif dianggap tepat karena bersifat alamiah dan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan penulis sebelumnya, yakni berkenaan dengan Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Banarjoy Kecamatan Batanghari Lampung Timur sejalan dengan penggunaan penelitian kualitatif juga bertujuan supaya data-data yang diperoleh mendasar sesuai dengan fakta di lapangan.

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*,—Ed.1, Cet. 12.—(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 28.

## 2. Sifat Penelitian.

Sifat dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskriptif, sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono, bahwa “deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka,”<sup>2</sup> sedangkan penelitian deskriptif bertujuan “untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”<sup>3</sup>

Dari uraian di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menganalisa data secara sistematis dan faktual, terkait Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Deskripsi tersebut didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian ini dilakukan.

Beberapa pengertian di atas mendeskripsikan, bahwa alasan dalam pemilihan dan penggunaan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini dikarenakan permasalahan yang diteliti bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana berkaitan dengan data angka dan hasil. Permasalahan yang diteliti dikatakan dinamis dan kompleks, karena banyaknya obyek yang diteliti, diantaranya yaitu terkait Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Banarjoyo

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

<sup>3</sup> Mohammaad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009), 54.

Kecamatan Batanghari Lampung Timur tersebut dijelaskan berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu dibuat pedoman wawancara dan observasi untuk melakukan wawancara dan observasi. Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Selanjutnya dari data yang dianalisis dengan analisis data kualitatif interpretative yaitu berupa, data display (Penyajian data), Reduksi (Penguraian data), dan Penarikan Kesimpulan.

## **B. Sumber Data**

### **1. Sumber Data Primer.**

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>4</sup> Sumber data juga dapat dikatakan sebagai sumber untuk penggalan data yang dapat langsung memberi data yang ditujukan pada peneliti guna kepentingan penelitian.<sup>5</sup>

Diambil sampel berjumlah 5 remaja yang di anggap sering melakukan penyimpangan sosia. Dan di ambil 3 tokoh agama sebagai narasumber dalam penelitian ini yang bertempat di dusun Pacitan RT015/RW008 yang terletak di desa Banarjoyo.

---

<sup>4</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta, Kenacana Prenada Media Grup, 2013), 129

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

Berdasarkan sumber data primer pada penelitian ini adalah Tokoh agama dan remaja yang ada di desa Banarjoyo tepatnya di dusun Pacitan. Berdasarkan penelitian tersebut di peroleh sampel 10 remaja dan 3 tokoh agama sebagai narasumber dan objek penelitian

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan.<sup>6</sup> Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang dikaitkan dengan masalah. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi dan sebagainya.<sup>7</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian Sumber data sekunder yaitu sumber dari bahan bacaan. Sumber data sebelumnya dikumpulkan dan di laporkan oleh orang lain, selain peneliti sendiri dan diambil dari kepustakaan. Sumber data sekunder ini berguna untuk membantu mencukupi data primer. Data primer dapat dianggap sebagai data nyata yang benar-benar ada, atau dengan menerapkan teori. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 129.

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 39

berasal dari buku-buku teori yang membahas tentang Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja.

### C. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penggalian data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun penjelasan dari teknik penggalian data sebagai berikut:

#### 1. Teknik Wawancara

Wawancara ialah percakapan tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua pihak, yang pertama pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang kedua terwawancara (interviewee) memberikan jawaban untuk pertanyaan itu.

Wawancara ialah teknik dalam pengumpulan data-data, untuk memperoleh informasi yang cari pada sumber secara langsung melalui percakapan dan tanya jawab. Wawancara penelitian kualitatif ini sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi-informasi secara menyeluruh dan idzar dari informan.<sup>8</sup>

Wawancara ini yaitu wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan sifatnya terbuka akan tetapi ada batasan-batasan tema dan alur pembicaraan. Pedoman wawancara yang menjadikan alur, urutan dan penggunaan kata.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .... 186

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Research dan Development*, 73.



Setiap subjek diberi pertanyaan yang sama, hal ini untuk menghindari bias. Sebelum melakukan wawancara terhadap subjek, peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada pihak pengurus pondok. Setelah mendapatkan izin kemudian dilaksanakan proses wawancara. Proses wawancara dilakukan di asrama pondok pesantren.

Proses wawancara di butuhkan alat tulis menulis dan alat perekam. Alat perekam yang dibutuhkan untuk merekam setiap proses wawancara agar tidak ada jawaban subjek yang terlewatkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

## 2. Teknik Observasi

Observasi ialah pengamatan dalam pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang timbul pada objek peneliti. Teknik observasi ini dilakukan observasi secara langsung yang dilakukan terhadap subjek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama subjek yang diteliti.

Dengan menggunakan metode observasi, observasi dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya menggunakan penelitian kualitatif. Teknik observasi melihat dan mengamati sendiri lalu mencatat perilaku, kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Tidak semua fenomena, aspek dan indikator dapat diamati. Hanya apa yang anda lihat, didengar yang dapat dihitung, diukur, dan diamati. Oleh sebab itu, peneliti mengamati perilaku subjek yang jelas saja.

Perilaku dari subjek yang nampak tersebut, bisa mencerminkan seluruh kebahagiaan subjek ialah senyum orang tua terhadap hasil kegiatan belajar anak, semangat orang tua memberi dukungan kepada anak seperti mengingatkan waktu sholat, mengajak sholat berjamaah dan mengaji, menanyakan aktivitas anak ditempat belajar, dan berkomunikasi dengan anak tentang apa yang diketahui. Observasi dilakukan saat peneliti wawancara dengan informan.

Observasi penelitian ini hanyalah sebagai metode pendukung untuk melakukan tinjauan ulang atas fakta yang sebenarnya yang dilontarkan subjek saat wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penggalan data kualitatif dengan menganalisis beberapa dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek.<sup>10</sup> Dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah hasil rekaman dan foto yang digunakan peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi.

## **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Uji kredibilitas yakni mngganti dari konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Uji kredibilitas mempunyai dua fungsi, yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan

---

<sup>10</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), 143.

penemuan dapat dipercaya, dan memperlihatkan kepercayaan hasil penemuan dengan pembuktian keyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>11</sup>

Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh triangulasi teknik yang digunakan peneliti adalah dengan melakukan penggalian data dengan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil wawancara akan dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, artinya data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengambil kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dari wawancara dengan responden dan observasi yang kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan dari jawaban yang diperoleh. Ada pun tahap-tahap teknik analisis data seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman (1990), yaitu model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*) yang dapat digunakan meliputi:

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 267.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrument yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak oleh karena itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Peneliti perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, maka data tersebut dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting untuk dicari polanya.

3. Display data

Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana, lengkap, jelas, dan singkat tapi memenuhi kebutuhan data penelitian dan memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap aspek-aspek yang diteliti.

4. Penarikan kesimpulan

Pada dasarnya penarikan kesimpulan adalah aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis memulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai

keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.<sup>12</sup>

Analisa data adalah tahapan ketika peneliti memaknai data yang sudah terkumpul, setelah itu dibuat pernyataan singkat yang mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Analisis data dilakukan dalam proses pengamatan dan wawancara deskriptif, selanjutnya dilakukan analisis yang merinci data yang diperoleh lebih lanjut kemudian mengorganisasikannya. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengamatan terfokus dan wawancara terkait dengan fokus penelitian yaitu Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja.

Tahap berikutnya dilakukan analisis dengan cara pengorganisasian hasil temuan data wawancara yang diperoleh. Tahap selanjutnya dilakukan dengan analisis tema untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan menampilkan makna yang menjadi fokus peneliti.

---

<sup>12</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Refrensi (GP Press Group), 2013), 135.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Singkat Desa Banarjoyo**

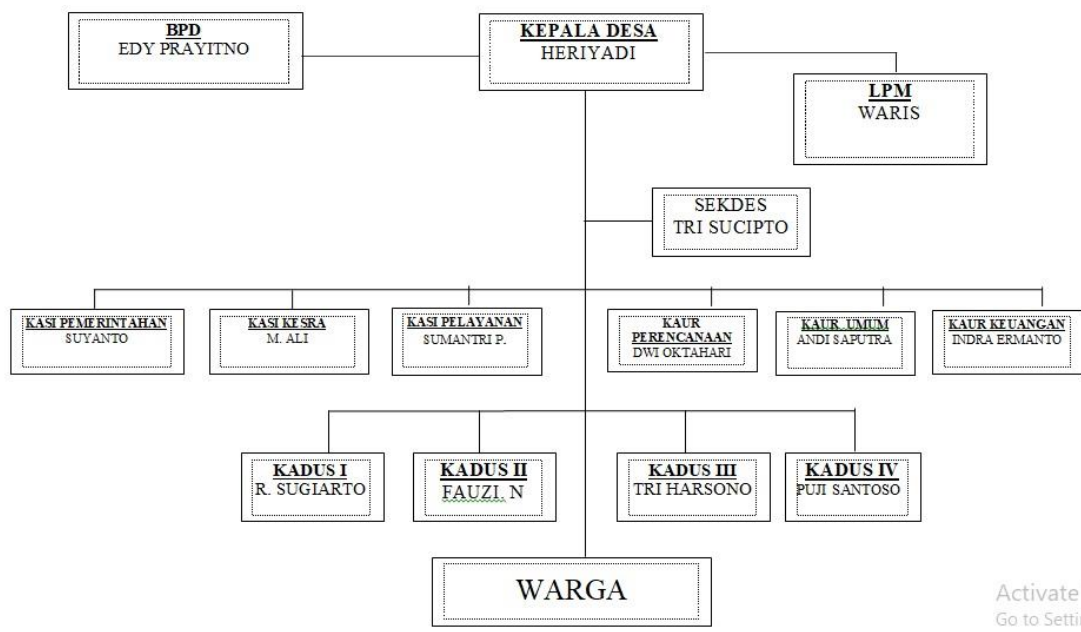
Pada tanggal 15 Maret 1941, Desa Banarjoyo dibuka oleh pemerintahan kolonial Belanda. Dibukanya Desa Banarjoyo asal-usulnya berawal masyarakat dari Jawa Tengah dan Jawa Timur, Pada saat itu masyarakat yang tinggal berjumlah 1.200 jiwa dengan jumlah KK 220. Pada tahun 1942 belum memiliki nama Desa, hanya memiliki nama bedeng dengan nomor 50 berkode S.A yang sampai saat ini Desa Banarjoyo lebih dikenal dengan nama bedeng 50. Pada tahun 1943, barulah diberi nama yakni Desa Banarjoyo.

Banarjoyo memiliki makna yakni desa yang memiliki mata air yang besar sekali. Air tersebut ialah sumber kehidupan untuk seluruh mahluk hidup di Desa Banarjoyo. Pada tahun 1941 sampai 1943 Desa Banarjoyo termasuk wilayah di kecamatan Sekampung dan saat ini masuk di wilayah kecamatan Batanghari. Pada masa Kepala Desa yang bernama Darma Surya Wasito di tahun 1988, Desa Banarjoyo diadakan pemekaran wilayah Dusun yang dahulunya terdapat tiga Dusun kemudian hingga bertambah Dusun menjadi empat. Dusun yang baru itu oleh Bapak S. Marto Pawiro diberi nama yakni Dusun Mekarsari.

Pada saat kepemimpinan Damin pada tahun 1999, Pemerintah Lampung melakukan pemekaran Kabupaten. Desa Banarjoyo dahulunya ikut

Lampung Tengah yang kemudian pemekaran sehingga ikut ke wilayah Kabupaten Lampung Timur hingga sekarang.

### 1. Struktur Desa Banarjoyo



### 2. Keadaan Desa Banarjoyo

#### a. Gambaran Umum Desa Banarjoyo

Desa Banarjoyo merupakan salah satu dari tujuh belas desa yang ada di kecamatan Batanghari dan menjadi ibukota kecamatan Batanghari yang terdiri dari empat dusun yakni :

1. Dusun Adirejo;
2. Dusun Gading Rejo
3. Dusun Boyolali
4. Dusun Pacitan

## b. Demografi

Desa Banarjoyo berada Di Kecamatan Batanghari  
Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung

Luas Desa Banarjoyo	: 437 Ha
Tanah Sawah	: 233 Ha
Tanah Pemukiman	: 174 Ha
Tanah Peladangan	: - Ha
Tanah Lain-lain	: 130 Ha
Tanah bersertifikat	: 1150 Bidang
Tanah yang belum Bersertifikat	: 350 Bidang

## c. Batas Wilayah :

Wilayah Utara: Desa Batangharjo.

Wilayah Selatan: Desa Nampirejo

Wilayah Barat: Desa Sumberrejo

Wilayah Timur: Desa Balekencono

## d. Penduduk Desa Banarjoyo :

Jumlah Penduduk	: 3735 jiwa
Jumlah Laki-Laki	: 1941 jiwa
Jumlah Perempuan	: 1817 jiwa
Jumlah KK	: 1130 KK
Jumlah KK RTM	: 210 KK

## e. Orbitasi (Jarak Dari Pusat Pemerintahan Desa)

Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 350 m



Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	: 25	Km
Jarak ke Ibu Kota Provinsi	: 60	Km
Jarak ke Ibu Kota Negara	: 500	Km

Secara Sosial keadaan Desa Banarjoyo dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

1. SD/ MI	: 762	Orang
2. SLTP/ MdTs	: 544	Orang
3. SLTA/ MA	: 894	Orang
4. S2/S1/ Diploma	: 153	Orang
5. Putus Sekolah	: 125	Orang
6. Buta Huruf	: .....	Orang

b. Lembaga Pendidikan

1. TK/PAUD	: 3	Unit
2. SD/MI	: 3	Unit
3. SLTP/MTs	: 3	Unit
4. SLTA/MA	: 1	Unit

c. Keagamaan.

1. Islam	: 3098	orang
2. Katolik	: 25	orang
3. Kristen	: 80	orang
4. Hindu	: -	orang

5. Budha : - orang

d. Tempat Ibadah

1. Masjid : 4 Unit

2. Musholla : 7 Unit

3. Gereja : 2 Unit

4. Pura : 0 Unit

5. Wihara : 0 Unit

e. Keadaan Ekonomi

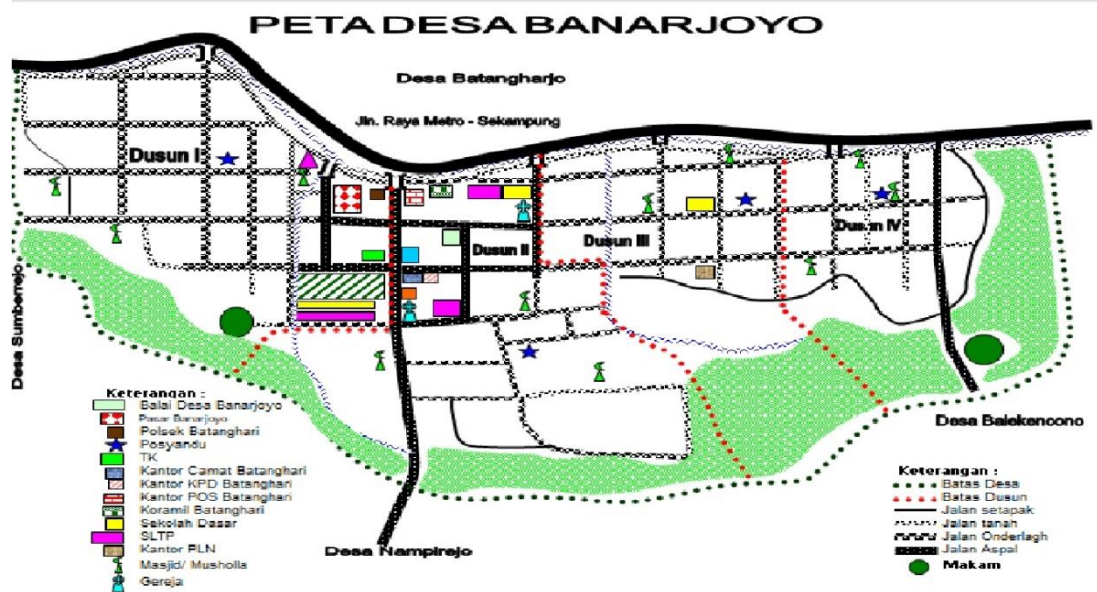
Mata Pencaharian

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Buruh Tani	202
2	Petani	387
3	Peternak	56
4	Pedagang	89
5	Tukang Kayu	168
6	Tukang Batu	250
7	Penjahit	6
8	PNS	107
9	Pensiunan	48
10	TNI/Polri	24
11	Perangkat Desa	12

## Jenis Usaha

PERTANIAN	PETERNAKAN	LAINYA
Persawahan Padi	Perikanan	Industri Kecil Rumah Tangga
Palawija	Ayam	Perdagangan
	Sapi	Jasa listrik
	Kambing	

## 3. Peta Desa Banarjoyo



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Banarjoyo**

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun IV Desa Banarjoyo kecamatan Batanghari Lampung Timur tentang Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Banarjoyo dengan upaya wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dari itu peneliti akan memaparkan mengenai gambaran umum Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Banarjoyo sebagai berikut :

Tokoh agama ialah panutan masyarakat di kehidupan sehari-hari, tokoh agama memberikan bimbingan kepada masyarakat supaya menjadi manusia yang keimanan dan kertaqwaan bisa istiqomah kepada Allah SWT, kemudian memiliki akhlak baik hingga dapat mewujudkan keadilan dan kesejahteraan di kehidupan bermasyarakat. Uraian mengenai peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di desa banarjoyo tepatnya pada dusun IV desa Banarjoyo yakni hasil dari penelitian di lapangan yang didapat dari hasil wawancara dengan para tokoh agama dan remaja. Pemaparan mengenai hasil wawancara dijelaskan berdasar pada beberapa garis besar wawancara sebagai berikut :

Dari hasil penggalan data yakni wawancara yang telah di lakukan dengan salah satu tokoh agama yang bernama Muhammad Taufik beliau menjelaskan tentang peran tokoh agama yang ada di dalam masyarakat,

beliau berpendapat bahwa sebagai tokoh agama memiliki tugas untuk selalu mendirikan agama islam dengan selalu mengajak masyarakat untuk selalu taqwa kepada allah SWT, dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Selain itu juga beliau berpendapat bahwa salah satu tugas agama memberikan pengertian tentang beragama dengan mengajarkan ilmu tentang agama yang tokoh agama pelajari dari pendidikan sebelumnya dari entah itu dari pesantren ataupun dari ustad dia menuntut ilmu.

Selain harus menjadi panutan masyarakat dalam melakukan ibadah beliau mengatakan sebagai tokoh agama harus selalu jujur atau amanah (dapat di percaya) dan bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmunya tidak ada yang di tutupi ataupun di sembunyikan, karena menjadi tokoh agama masyarakat bernaggapan para tokoh agama lebih mengerti dan lebih paham mengenai bidang keilmuan agama sehingga masyarakat tidak ragu untuk menerima informasi atau ilmu yang di sampaikan oleh tokoh agama.<sup>1</sup>

Dalam membimbing akhlak remaja di desa banarjoyo ustad Taufik menadakan penagjian setiap ba'da magrib di mushola setempat, dengan mengajarkan tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar ( tajwid) selain menagajarkan tentang Al-Quran beliau juga menagajarkan berbagai macam keilmuan agama islam seperti adab, fiqih, fasolatan, tauhid dan

---

<sup>1</sup> *Hasli wawancara dengan ustad Muhammad Taufik, salah satu tokoh agama di desa banarjoyo, pada 06 juli 2021*

sejarah- sejarah islam. Dengan demikian para remaja di desa banarjoyo mendapatkan arahan serta bimbingan sehingga kelak di harapkan remaja islam menjadi generasi yang dapat menjaga dan menjadi contoh muslim yang baik. Namun di masa sekarang ini beliau menyampaikan ada beberapa faktor yang mengurangi minat para remaja untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Faktor utama yang mempengaruhi para remaja adalah kemajuan teknologi, di masa ini hampir semua remaja memiliki handphone, para remaja cenderung lebih suka bermain handphone ketimbang pergi kemushola untuk mengaji, bahkan beliau mengatakan bagi para remaja handphone adalah nyawa keduanya karena saking lekatnya handphone dengan kehidupan para remaja saat ini, tapi tidak bisa di pungkiri bahwa handphone sekarang merupakan kebutuhan pokok bagi para remaja terutama para remja yang masih ada di bangku sekolah, karena pada saat ini dunia sedang di landa wabah Covid-19 yang berdampak pada dunia pendidikan juga sehingga mengharuskan para remaja menggunakan handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara online untuk menghindari penyebaran virus Covid-19 yang di timbulkan dari interaksi manusia secara langsung.

Faktor yang kedua adalah di masa ini terjadi wabah Covid-19 yang menjadi salah satu penghalang untuk di lakukanya kegiatan pembinaan akhlak oleh tokoh agama, beliau menjelaskan sebenarnya sebelum terjadinya wabah ini peran orang tua sudah baik dalam berkordinasi

dengan tokoh agama setempat untuk mendidik para remaja mendapatkan bimbingan dari para tokoh agama, namun dengan adanya wabah ini mengakibatkan beberapa orang tua khawatir kepada anak mereka jika tetap melakukan kegiatan tatap muka di khawatirkan akan menjadi pemicu penyebaran virus Covid-19 sehingga beberapa orang tua ada yang melarang anaknya untuk pergi mengaji di musola.

Faktor yang ke tiga adalah pergaulan, beliau mengatakan pergaulan remaja merupakan salah satu faktor penghambat dilakukannya pembinaan akhlak remaja. Sebernarnya pergaulan di desa banarjoyo ini masih terbilang baik meskipun tidak semuanya baik, dari bagian kecil dari pergaulan yang tidak baik itu menyebabkan atau menjadi pemicu para remaja untuk mengikuti kegiatan pembinaan di musola, dimisalkan pada saat waktu mengaji salah seorang remaja yang sering mengikuti kegiatan di musola melihat temanya yang tidak ikut mengaji atau bahkan di ajak oleh temanya untuk ikut bermain, secara tidak langsung hal tersebut menimbulkan rasa malas untuk mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh tokoh agama, karena pada masa ini memang bermain atau bergaul dengan teman merupakan hal yang mengasikan.<sup>2</sup>

Kegiatan pembinaan akhlak yang selama ini dilakukan oleh ustad Muhammad Taufik mendapatkan sambutan positif dari para orang tua remaja, karena perubahan terjadi pada perilaku dari para remaja yang

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ustad Juwanto, salah satu tokoh agama di desa banarjoyo, pada 07 juli 2021

menjadi seorang yang lebih santun dan lebih mengerti tentang agama, beliau mengatakan keberhasilan tokoh agama memang tidak bisa di ukur hanya dengan hal tersebut tetapi hari di tinjau juga dari aspek lain. Namun secara garis besar jika sudah terjadi perubahan perilaku sehari-hari dari para remaja. Beliau juga menekankan untuk anak usia 6 sampai 20 tahun untuk selalu belajar ilmu agama karena menurut beliau pada usia tersebut merupakan usia krusial bagi seseorang untuk menuntut ilmu, beliau berpendapat jika lebih dari usia 20 tahun lebih sulit atau lebih alot dalam melakukan kegiatan pembinaan.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh agama yang ada di dusun Pacitan yang bernama Ustad Juwanto, beliau menyampaikannya bahwa tugas dari tokoh agama adalah membina, yang dimaksudkan membina di sini merupakan mendidik, mengawasi dan meluruskan bila mana ada seseorang yang melakukan tindakan penyimpangan yang tidak sesuai dari kaidah agama Islam dan tidak sesuai dengan budaya setempat. Terutama para remaja yang harus diberikan perhatian khusus karena pada masa remaja ini seseorang belum bisa mengetahui atau belum menemukan jati dirinya yang sebenarnya, sehingga mudah-mudahan masuk pengaruh-pengaruh yang dapat mempengaruhi kehidupan dari seorang remaja itu sendiri di masa depannya. Maka dari itu beliau mengatakan masa ini ada masa yang rentan sekali, sehingga perlu pengawasan khusus dari keluarga, masyarakat, dan tokoh agama untuk selalu membimbing para remaja di jalan yang benar.



Cara yang dilakukan oleh ustad Juwanto dalam membina akhlak remaja di desa Banarjojo khususnya dusun Pacitan dengan mengadakan kegiatan pengajian setiap hari kecuali hari Kamis atau malam juma't yang bertempat di rumah beliau sendiri. Kegiatan pengajian tersebut dimulai dari ba'da ashar sampai ba'da isya, untuk anak yang masih di tahap iqro' atau jus amma dan Al-Quran, kegiatan pengajian yang dilakukan pada ba'da ashar ini biasa di khususkan untuk anak-anak dari usia taman kanak-kanak sampai dengan usia SMP.

Pada kegiatan ini ustad Juwanto dibantu oleh istrinya yaitu ustadzah Siti untuk mengajar dan membina anak-anak untuk mengaji karena jumlah santri yang mengaji pada waktu sore lebih banyak dari pada waktu ba'da magrib. Ba'da magrib adalah giliran dari para remaja untuk melakukan kegiatan mengaji yang langsung di tangani oleh ustad Juwanto, kegiatan mengaji yang dilakukan oleh para remaja antara lain mengaji Al-Quran dan Nahwu-Sharaf. Ustad Juwanto berpendapat bahwa untuk melakukan kegiatan ini harus malam karena jika dilakukan pada sore hari di lihat dari segi waktu sudah tidak memungkinkan karena jumlah santri yang mengaji di sore hari sudah banyak bahkan beliau harus dibantu istrinya untuk mengajar pada sore hari.

Selain itu pada kegiatan mengaji yang dilakukan ba'da magrib diisi oleh para remaja yang mengaji Al-Quran dan juga kitab-kitab yang berkaitan tentang ilmu keagamaan. Pada tahap remaja pembelajaran Al-Quran bukan hanya tentang mampu membaca Al-Quran secara lancar tapi

harus mengerti tentang hukum bacaan Al-Quran yaitu tajwid, mahkorijul huruf dan hal-hal lain yang berkaitan tentang Al-Quran. Selain pembelajaran yang Al-Quran di sini para remaja juga di ajarkn tentang kitab-kitab yang berkaitan tentang ilmu agama islam seperti kitab Safinah, Wasoya, Ta'limul muta'alim dan kitab Fathul. Maka dari itu ustad Juwanto memilih waktu malam hari untuk melakukan kagiatan mengaji, terutama pada para remaja yang mengaji kitab harus di jelaskan secara detail mengenai ilmu-ilmu yang ada di tulis dalam kitab-kitab tersebut.

Menurut ustad Juwanto perlu dilakukan pembinaan akhlak secara khusus sebab pada masa remaja ini adalah masa peralihan atau masa persiapan sebelum seseorang memasuki masa dewasa, yang nantinya ketika sudah dewasa para remaja desa banarjoyo dapat berbaur dengan masyarakat.

Beliau menekankan pada pendidikan adab atau perilaku terhadap orang lain, seperti bagaimana sopan santu dalam berbicara dan bertingkah laku terhadap orang yang lebih tua, teman sebaya dan juga orang yang lebih muda.

Keberhasilan dari tokoh agama menurut beliau dari perilaku seseorang meskipun perubahan tersebut tidak terlihat secara signifikan melainkan secara perlahan. Beliau percaya selama masih ada tokoh agama masih peduli dan berkerjasama dengan sesama tokoh agama serta bantuan dari masyarakat untuk mewujudkan generasi remaja islam yang sesuai

dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan di harapkan nanti regenerasi masyarakat khususnya masyarakat desa Banarjojo untuk menjadi masyarakat yang lebih baik lagi.

Dalam membina remaja ustad Juwanto memaparkan bahwa pergaulan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akhlak dari remaja, karena pergaulan menurut ustad Juwanto adalah hubungan sehari-hari dari para remaja sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak dari para remaja. Serbenarnya pergaulan di desa banarjojo ini masih cukup baik karena mayoritas remaja di desa banarjojo ini mendapatkan pendidikan agama dari para tokoh agama setempat, meski tidak semua dari para remaja mendapatkan pembinaan dari para tokoh agama, hal ini yang di takutkan nantinya akan mempengaruhi para remaja yang pernah mendapatkan pembinaan dari tokoh agama. Hal tersebut bisa saja terjadi karena waktu yang di habiskan para remaja lebih banyak di pergaulannya ketimbang dengan para tokoh agama, sehingga secara tidak sadar pergaulan itu memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan akhlak remaja.

Menurut ustad Juwanto hal inilah yang menjadi PR untuk para tokoh agama bagaimana memberikah pengaruh yang kuat untuk tetap mempertahankan atau bahkan menarik para remaja yang belum pernah di bina akhlaknya menjadi tertarik untuk di bina akhlaknya oleh para tokoh agama.

Berikutnya tokoh agama yang di wawancara adalah seorang kiyai yang ada di desa banarjoyo, yang bernama Kiyai Muhammad Jamilan atau masyarakat mengenalnya dengan nama kiyai Jamilan. Menurut kiyai Muhammad Jamilan peran tokoh agama adalah menagajarkan dan membenahi akhlak masyarakat agar berbudi luhur dan tentunya menjadi generasi islam yang kafah. Dengan adanya peran tokoh agama yang di harapkan dapat membenahi keadaan akhlak masyarakat khususnya masyarakat banarjoyo supaya menjadi masyarakat yang lebih beradab dari segi agama maupun sosialnya.

Kiyai Jamilan mengabdikan diri di desa banarjoyo untuk membina serta mendidik masyarakat yang ada di desa banarjoyo dari tahun 1986 sampai dengan sekarang ini. Dalam membina serta mendidik masyarakat di desa banarjoyo di dasari ilmu yang beliau pelajari saat beliau masih menimba ilmu di pondok pesantren, berlandaskan dari kitab Al-Wasoya yang dulu di ajarkan guru beliau saat di pesantren.

Kegiatan pembinaan dan pendidikan yang di lakukan oleh kiyai Jamilan di desa banarjoyo yang sudah berjalan 35 tahun, yang di tekan kan pada pembinaan dan pendidikan pada remaja. Karena menurut beliau remaja merupakan aset yang sangat berharga karena masa depan desa banarjoyo bahkan bagi bangsa negara karena di tangan remaja atau generasi muda masa depan akan di tentukan apakah menjadi generasi yang lebih baik atau lebih buruk di lihat dari para remaja saat ini. Maka dari itu kiyai Jamilan selalu merangkul para remaja dari berbagai kalangan untuk

ikut dalam majelis yang dipimpin beliau sendiri yang bernama majelis Nurun Nabi. Dalam majelis tersebut beliau mengadakan kegiatan pembacaan sholawat dan rotib Al-Athos yang dilaksanakan setiap malam senin, yang di harapkan dengan sholawat dapat menimbulkan rasa cinta kepada nabi Muhammad SAW sehingga ketika para remaja sudah cinta kepada rosulullah dapat meneladani sifat nabi Muhammad SAW, karena rosulullah merupakan suri tauladan yang baik. Dari kegiatan tersebut kiyai Jamilan juga bertujuan untuk mewedahi minat dan bakat para remaja di bagian musik, sebab pada kegiatan tersebut pembacaan sholawat dan rotib di iringi musik rebana, yang di mana musik remaja merupakan musik khas umat islam yang sudah ada sejak jaman nabi dahulu. Sehingga para remaja islam juga wajib mengetahui serta melestarikan hal tersebut karena meruapak ciri khas dari agama islam.

Dalam membina dan mendidik para remaja kiyai Jamilan beranggapan bahwa semua santrinya adalah anaknya sendiri, dengan demikian para remaja yang di bina oleh kiyai Jamilan merasa nyaman sehingga dapat menimbulkan rasa kekeluargaan. Ketika para remaja sudah nyaman dengan pembawaan tokoh agama dalam mendidik, maka akan lebih mudah untuk para remaja menerima pengajaran yang di sampaikan oleh tokoh agama selian itu juga selaian itu juga para remaja akan lebih bersemangat untuk belajar tentang agama.

Menurut kiyai Jamilan perlu di garis bawahi dalam mendidik dan membina remaja, karna karakteristik remaja yang masih labil dan mudah

untuk di pengaruhi, sehingga sebagai pendidik harus mengerti remaja itu sendiri tetapi juga harus memiliki ketegasan untuk mengarahkan para remaja ke jalan yang benar. Selain harus mengenali karakter dari remaja kiyai Jamilan juga menyampaikan bahwa dalam membina para remaja harus menggunakan metode yang mudah dan menyenangkan agar para remaja dapat menerimanya dengan baik, biasanya dalam membina remaja kiyai Jamilan menyisipkan candaan-candaan supaya kegiatan mengaji menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

Menurut kiyai Jamilan usia yang sangat baik untuk melakukan pendidikan dan pembinaan di mulai dari usia dini sampai dengan usia remaja, maka dari itu beliau selalu menyerukan kepada masyarakat yang memiliki anak usia dini sampai dengan usia remaja untuk di arahkan kepada para tokoh agama untuk belajara tentang agama terutama agama islam.

Dalam membina serta mendidik para remaja kiyai Jamilan mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang dapat mengganggu para remaja untuk di bina, hal pertama yang dapat mempengaruhi pembinaan akhlak adalah pergaulan. Menurut beliau pergaulan ini bisa dapat di ibaratkan pedang bermata dua, bila para remaja mendapatkan lingkungan pergaulan yang baik maka dapat menunjang atau dapat memudahkan para tokoh agama untuk membina para remaja, namun jika para remaja mendapatkan lingkungan pergaulan yang negatif maka hal sebaliknya akan terjadi dan dapat mengganggu pembinaan yang di lakukan oleh tokoh

agama. Selain pergaulan teknologi juga dapat mengganggu pembinaan remaja. Karena menurut kiyai Jamilan para remaja belum memiliki tanggung jawab dalam menggunakan teknologi yang ada pada saat ini yaitu handphone. Dengan handphone ini para remaja dapat mengakses apapun di dunia digital dari menonton video, bermain game dan hal-hal yang mengasikkan lainnya, namun mereka belum dapat mengatur waktu dalam menggunakan handphone, hal ini dapat menimbulkan rasa malas dari para remaja untuk menuntut ilmu kepada para tokoh agama karena mereka sudah asyik dengan dunia mereka sendiri.<sup>3</sup>

## **2. Perkembangan Akhlak Remaja Di Desa Banarjoyo**

Perkembangan akhlak remaja di desa banarjoyo mengalami peningkatan, hal ini di pengaruhi dengan adanya para tokoh agama yang senantiasa mendidik dan membina para remaja terutama di desa banarjoyo.

Para remaja yang sebelumnya di anggap memiliki masalah yang berkaitan dengan akhlak dan moral mereka lambat laun mengalami perubahan menuju arah yang baik.

Dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap remaja yang di anggap memiliki masalah dengan akhlak mereka di dapatkan bahwa

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan kiyai Muhammad Jamilan, salah satu tokoh agama di desa banarjoyo, pada 08 juli 2021

permasalahan di sebabkan lingkungan serta pergaulan para remaja yang kurang terkontrol.

Pergaulan yang ada di desa banarjoyo ini sebenarnya termasuk baik, namun ada beberapa remaja yang kurang mendapatkan pendidikan agama maupun pendidikan formal. Kurangnya pendidikan itu salah satunya di sebabkan oleh pandemi Covid-19, di mana para remaja tidak dapat bertatap muka langsung, karena sistem pendidikan saat ini berbasis online sehingga tenaga pendidik tidak dapat memantau para remaja secara langsung dan juga banyak orang tua belum sadar akan pendidikan akhlak untuk para remaja saat ini bahkan ada orang tua yang acuh tak acuh terhadap perilaku anaknya. Dari keadaan seperti ini memunculkan para remaja yang kurang pendidikan akhlak sehingga dapat mempengaruhi para remaja lainnya.

Selain dari pergaulan, lingkungan juga berpengaruh dengan akhlak remaja. Permasalahan lingkungan di desa banarjoyo sebenarnya merupakan masalah yang sudah ada sejak dulu yaitu permasalahan minumannya keras yang masih bebas di desa banarjoyo ini. Dampaknya bahkan para remaja yang harusnya di isi untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk menuju ke fase dewasa malah terjebak dalam dunia miras.

Dengan masih adanya kegiatan jual beli miras di desa banarjoyo berbagai pengaruh negati yang timbul akibat para remaja yang kecanduan miras. Miras menjadi solusi bagi para remaja yang sedang mencari jati



diri mereka untuk lari dari permasalahan hidup yang mereka alami, mereka beragapan bahwa dengan menenggak minuman keras dapat meredakan masalah. Namun justru sebaliknya dengan menenggak minuman keras malah dapat menambah masalah salah satunya dengan kesehatan, dampak negatif dari terlalu sering mengkonsumsi minuman keras berimbas pada kesehatan remaja yang membuat tubuh mereka lemas dan malas untuk melakukan apapun, padahal pada masa remaja Seharusnya di gunakan untuk mencari ilmu dan pengalaman berguna untuk masa mendatang, dengan adanya hal ini jika tidak segera di tangani di takutkan akan menjadi masalah yang berlanjut pada masa mendatang. Apalagi ketika sudah dewasa lebih sulit untuk melakukan pembinaan pada seseorang. Maka dari itu dengan membenahi generasi muda yaitu para remaja supaya tidak terjerumus kedalam dunia minuman keras yang mengakibatkan kurangnya produktifitas dari para remaja.

Dari pemaparan di atas dapat di ketahui bahwa pengaruh dari akhlak remaja yang ada di desa banarjoyo adalah pergaulan dan lingkungan, sehingga perlu di adakan pendidikan tentang akhlak oleh masyarakat desa banarjoyo yang bertujuan untuk membina para remaja di desa banarjoyo sehingga para remaja desa banarjoyo tidak melakukan penyimpangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada.

Di sini peran tokoh agama sangat di perlukan untuk membina akhlak remaja yang ada di desa banarjoyo supaya menjadi remaja yang memiliki kualitas akhlak yang lebih baik. Dari wawancara yang di lakukan

oleh peneliti bahwa ketika para remaja sudah pernah atau telah mengikuti pembinaan serta pendidikan akhlak di tempat tokoh agama terjadi perubahan pada sikap mereka seperti lebih sopan dalam berbicara dan paham bagaimana cara berbicara yang sesuai dengan seseorang yang lebih tua atau lebih muda dari mereka. Selain itu hal yang didapatkan terlihat dari para remaja yang telah di bina oleh tokoh agama yaitu dapat membaca Al-quran dengan baik, sebab tujuan sebenarnya dari tokoh agama adalah mengajarkan ilmu agama sehingga di harapkan para remaja yang merupakan generasi penerus dapat menjadi seseorang yang bertaqwa dan dapat memajukan islam yang lebih baik lagi. Selain itu para tokoh agama selalu mengenalkan para remaja untuk selalu meneladai sifat Rasulullah SAW karena kita tahu bahwa Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik sehingga sangat perlu bagi para remaja untuk mengenal dan meneladani Rasulullah SAW supaya dapat menjadi pribadi yang baik.

### **C. Analisis data**

Peran tokoh agama dalam membina akhlak di desa banarjoyo sangat membantu mewujudkan remaja islami yang kelak di harapkan menjadi penerus yang selalu menjunjung tinggi akhlak yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Berdasarkan dari hasil penelitian, wawancara langsung dapat digunakan untuk menganalisis peran tokoh agama dalam membina akhlak remaja desa Banarjoyo. Berikut hasil penelitian terkait peran pemuka agama:

1. Peran pemuka agama upaya membina akhlak remaja yang ada di Desa banarjoyo

Peran tokoh agama upayanya untuk pembinaan akhlak remaja di desa Banarjoyo belum sepenuhnya terwujud. Adapun peran tokoh agama khususnya di dusun IV desa Banarjoyo kecamatan Batanghari yaitu dengan mengadakan kegiatan mengaji setiap hari dan melakukan pembacaan sholawat secara rutin setiap malam senin, tetapi sekarang Aktivitas tersebut saat tidak lagi berjalan dengan semestinya di karenakan pandemi Covid 19 yang sedang melanda di Indonesia sehingga berimbas pada kegiatan yang ada di masyarakat salah satunya kegiatan yang di lakukan oleh tokoh agama. Sekarang peran tokoh agama hanya sebatas mengisi kegiatan sehari-hari seperti shalat dan kegiatan keagamaan tertentu yang tidak meliatkan banyak orang. Tokoh agama perlu menghubungi pemuda Islam di masjid. Faktor utama yang menghambat para tokoh agama dalam membina serta mendidik para remaja di desa banarjoyo adalah dengan adanya wabah Covid-19, karena larangan dari pemerintah yang di larang untuk melakukan melakukan kegiatan yang menyebabkan orang berkerumun, sehingga berimbas dengan kegiatan yang di lakukan oleh tokoh agama dalam membina akhlak remaja yang memang mewajibkan untuk berinteraksi langsung antara guru dan murid, jika tidak di lakukan interaksi secara langsung maka penyampaian pembelajaran kurang maksimal.

Selain dari Covid 19 yang menjadi faktor utama penyebab terkendalanya kegiatan pembinaan dan pendidikan akhlak remaja, faktor yang lainnya adalah lingkungan pergaulan dan teknologi. Lingkungan pergaulan yang kurang baik dapat menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak remaja karena di lingkungan pergaulan itulah para remaja tumbuh dan berkembang sehingga perlu sangat diperhatikan bagi para orang tua dan juga masyarakat untuk selalu membangun lingkungan pergaulan yang baik atau mengarahkan para remaja ke lingkungan yang dapat membawanya ke arah yang positif. Selain dari faktor-faktor tersebut faktor teknologi juga mempengaruhi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh tokoh agama, dengan majunya teknologi saat ini para remaja bebas dalam mengakses apapun di media internet, yang nantinya menimbulkan efek malas untuk melakukan berbagai hal termasuk belajar. Di karenakan para remaja belum bias mengontrol diri atau manajemen waktu dalam menggunakan teknologi ini sehingga para remaja lupa waktu dan hanya sibuk dengan gadgenya seharian, bahkan dampak teknologi ini tidak hanya berpengaruh pada para remaja saja tetapi bahkan berpengaruh kepada orang dewasa.

## 2. Tokoh Agama Sebagai Panutan

Peran Tokoh Agama selama ini yakni menjadi panutan sudah sangat baik sehingga para tokoh agama dapat menjadi teladan yang baik dalam lingkungan masyarakat melalui perilaku keseharian, dengan memberi contoh dan teladan untuk masyarakat dan remaja setempat,

agar masyarakat dan remaja pun tergerak untuk melakukan ibadah, atas dasar kesadaran diri akan ibadah, seseorang yang memiliki kesadaran beragama yang baik akan melaksanakan kewajibannya dengan *istiqomah* dan tanggung jawab dalam melakukan kewajibannya terhadap Allah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tokoh agama adalah seseorang yang dijadikan sosok yang menjadi pemberi arahan dan pembimbing mengenai semua hal dalam kaitan masalah keagamaan. Supata terwujudnya hal itu maka diperlukan pendekatan komunikasi yang baik, pengelolaan, perhatian serta bimbingan yang terstruktur dan terkoordinir dengan baik dari tokoh agama serta masyarakat. Sehingga peranan para remaja dapat tercipta dan mencapai yang diharapkan oleh seluruh warga masyarakat, yaitu dengan menjadi generasi yang lebih berkualitas sehingga dapat di andalkan untuk masyarakat dan agama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur”. Berdasarkan data yang telah di peroleh dari hasil penggalan data yakni wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi, kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tokoh agama dalam perannya membina akhlak remaja di desa banarjo sudah cukup baik karena sudah ada peningkatan akhlak yang di tunjukan oleh para remaja yang telah mendapat pendidikan oleh tokoh agama setempat, dengan melakukan kegiatan mengaji Al-Quran dan Kitab serta melakukan kegiatan rutinan pembacaan ratib Al-Athas setiap malam senin. Secara umum peran tokoh agama di desa banarjo sudah cukup baik.

2. Peran tokoh agama mengalami kendala dengan keadaan sekarang ini di mana pandemi Covid-19 yang membuat terhambatnya proses pembelajaran yang di lakukan oleh para tokoh agama sehingga mengakibatkan para orang tua ragu untuk mengizinkan anak mereka untuk mengaji, selain itu dampak dari kecanggihan tekonologi juga menghambat para remaja untuk melaksanakan kegiatana pendidikan yang dilakukan oleh para tokoh agama karena tidak dapat memanage waktu menggunakan handpone mereka, tetapi

tidak dapat di pungkiri sistem pembelajara sekarang memang berbasis onlien yang mengharuskan para remaja selalu menggunakan smartphome mereka setiap kegiatan pemebelajran. Selain dari adanya Covid-19 dan dan juga teknologi, lingkungan pergaulan juga berpengaruh dalam pembentukan akhlak `di mana lingkungan pergaulan merupakan tempat para remaja berinteraksi dengan teman-temanya, namun lingkungan terutama di desa banarjoyo peredaran miras yang masih bebas sehingga menyebabkan penyimpangan yang di lakukan oleh beberapa remaja yang ada di desa banarjoyo sehingga dapat mempengaruhi para remaja lainya untuk melakakukan hal yang serupa.

## **B. Saran**

Berdasarkan dengan hal tersebut, ada beberapa saran yang di rekomendasikan oleh penulis :

1. Semua usaha yang sudah di lakukan oleh para tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan untuk remaja dan masyarakat di harapkan agar tetap berlanjut dan semakin baik lagi sehingga perkembangan akhlak di desa banarjoyo terutama pada para remaja menjadi lebih optimal.
2. Diharapkan kepada para orang tua dan masyarakat mengizinkan anaknya melakukan kegiatan mengaji dengan tokoh agama setempat, tetapi menggunakan protokol kesehatan yang telah di sarankan oleh pemerintah.

3. Di harapkan kepada orang tua untuk lebih memperhatikan kegiatan para remaja menggunakan smartphon mereka untuk mengatur waktu dalam menggunakan gadget.
4. Untuk masyarakat di harap lebih dapat memperhatikan dan menindaklanjuti peredaran miras yang ada di desa banarjojo sehingga budaya mabuk-mabukan dapat di putus, sehingga dapat membentuk generasi yang lebih berkualitas lagi
5. Menambah program yang selama ini berjalan dengan kegiatan yang bermanfaat untuk menyibukan para remaja sehingga dapat mengurangi penyimpangan dari para remaja.
6. Di harapkan kepada masyarakat untuk memberikan contoh yang baik kepada remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Qodir Muhamad, *“Metodologi Pengajaran Agama Islam”* Jakarta : 2008  
bineka cipta
- Alawiyah Tutik, dan Nurzaman, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Sa’id  
Hawa,” *Jurnal Pendidikan Islam*, No 1/ 2018, 26.
- Arifi Rizki Amalia Fitri dan Ali Wibowo Tjahjono. “Peran Orang Tua Dalam  
Pendidikan Anak Di Keluarga.” *Konfrensi Mahasiswa UNISSULA*, Oktober  
2019
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:  
Rineka Cipta, 2001)
- Bafadhol Ibrahim, “Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Islam” *Jurnal Edukasi  
Islam*, No 12/ Juli 2017
- Bungin M. Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format  
Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik,  
Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta, Kenacana Prenada  
Media Grup, 2013)
- Burahman Hendi, *Peran Pondok Pesantren Al Chafidhi Dalam Pembinaan  
Akhlak Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kecamatan  
Jember*, (Universitas Islam Negeri Malang : 2008).
- Hasil wawancara dengan Kiyai Muhammad Jamilan*, salah satu tokoh agama di  
desa Banarjojo kecamatan Batanghari, pada tanggal 09 Februari 2021.
- Hasli wawancara dengan kiyai Muhammad Jamilan*, salah satu tokoh agama di  
desa banarjojo, pada 08 juli 2021

*Hasli wawancara dengan ustad Juwanto, salah satu tokoh agama di desa banarjoyo, pada 07 juli 2021*

*Hasli wawancara dengan ustad Muhammad Taufik, salah satu tokoh agama di desa banarjoyo, pada 06 juli 2021*

Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010).

Hidayati Bariyyah Khoirul dan M Farid, “Konsep Diri, AdversityQuotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja,” *Persona 5*, no. 2 (12 Mei 2016).

I.B.M Hidayatulloh ST, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMA Zulaeha*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

Ikhwan Sawaty dan Kristina Tandirerung. “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Al-Mau’izah*, No 1/ September 2018

Jabbar Abdul, “Pesantren: Tantangan dan Masa Depan Dakwah.” *Tasamuh*, No 1/ April 2018, 143-144.

Lubis Salim Agus, “Konsep Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali.” *Hikmah*, No 1/ Januari 2012

Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*,—Ed.1, Cet. 12.— (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Miftahul Jannah, “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam,” *Jurnal Psiko Islam Media 1*, no. 1 (2016)

Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Refrensi (GP Press Group), 2013)

Mustafidah Arina, Skripsi “*Peran Tokoh Agama Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban*”

Universitas Negri Sunan Ampel Surabaya 2018

Nazir<sup>Mohammaad</sup>, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2009)

Shiddiqi Nourouzzman, *Jeram-Jeram Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2012),

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1583/In.28.1/J/TL.00/05/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Zainal Abidin (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUSLIHHUDIN**  
NPM : 1601010169  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA  
DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG  
TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 21 Mei 2021  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam



*Umar, M.Pd.I*

NIP 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

## SURAT TUGAS

Nomor: /In.28/D.1/TL.01/00/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUSLIHHUDIN**  
NPM : 1601010169  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BANARJOYO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 00 0000

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

**TRI SUCIPTO**

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : /In.28/D.1/TL.00/00/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA BANARJOYO DESA  
BANARJOYO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: /In.28/D.1/TL.01/00/2021, tanggal 00  
0000 atas nama saudara:

Nama : **MUSLIHHUDIN**  
NPM : 1601010169  
Semester : 11 (Sebelas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BANARJOYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 00 0000  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**KECAMATAN BATANGHARI**  
**DESA BANARJOYO**

*Alamat : Kantor Sekretariat Desa Banarjojo Kode Pos 34181*

Nomor : 470 / 142 / 2001 / 2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Riserch/ Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala IAIN Metro  
Di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: /In.D.1/TL.01/00/2021, dan Izin Riserch Nomor : /In.28/D.1/TL.00/00/2021 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Pendidikan agama Islam, maka kami memberikan izin :

Nama : **MUSLIHUHUDUN**  
NPM : 1601010169  
Fakultas : Tarbyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan Riserch di Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, guna menyelesaikan penulisan tugas akhir/ Skripsi dengan judul “ PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”

Demikian Surat Izin Riserch/ penelitian ini kami berikan, semoga bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Banarjojo, 24 Septeber 2021  
Kepala Desa Banarjojo  
  
**HERIYADI**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111*  
*Website: [ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam](http://ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam); Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
No:B-01/In.28.1/J/PP.00.9/10/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muslihhudin  
NPM : 1601010169

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 22 Oktober 2021  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-1013/In.28/S/U.1/OT.01/10/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUSLIHHUDIN  
NPM : 1601010169  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1601010169

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Oktober 2021  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002

## OUTLINE

### PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMEJA DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

JUDUL

SAMPUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Tokoh Agama
  - 1. Pengertian Tokoh Agama
  - 2. Peran Tokoh Agama
- B. Akhlak
  - 1. Pengertian Akhlak
  - 2. Macam Macam Akhlak
- C. Remaja
  - 1. Pengertian remaja
  - 2. Keadaan Psikologi Remaja
  - 3. Perkembangan Moral Remaja
- D. Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

#### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Wawancara

2. Observasi
3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

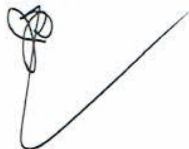
#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Banarjojo
  1. Visi Dan Misi Desa Banarjojo
  2. Struktur Desa Banarjojo
  3. Keadaan Penduduk Desa Banarjojo
  4. Peta Desa Banarjojo
- B. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan
  1. Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Banarjojo
  2. Perkembangan Moral Remaja Di Desa Banarjojo
- C. Analisis Data

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Mengtahui  
Dosen pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
NIP. 197003161998031003

Banarjojo, 16 Juni 2021

Mahasiswa



Muslihhudin  
NPM. 1601010169



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN**

Proposal dengan judul: **PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**, yang disusun oleh: Muslihhudin, NPM. 1601010169, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu\14 April 2021.

**TIM PEMBAHAS**

Ketua/Moderator : Dr.Zainal Abidin, M.Ag

(.....)

Pembahas I : Dr.Sri Andri Astuti, M.Ag

(.....)

Pembahas II : Umar, M.Pd.i

(.....)

Sekretaris : Aneka, M.Pd

(.....)

## ALAT PENGUMPUL DATA

### PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA BANARJOYO KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

#### A. Wawancara

##### Wawancara kepada Tokoh Agama:

1. Apa saja tugas seorang tokoh agama, menurut Anda?
2. Bagaimana keadaan akhlak remaja di desa Banarjojo?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di desa Banarjojo?
4. Bagaimana metode anda dalam membina akhlak remaja di desa Banarjojo?
5. Menurut anda berapakah usia remaja yang ideal untuk dibina akhlaknya?
6. Menurut anda bagaimana kriteria tokoh agama yang sesuai untuk membina akhlak remaja?
7. Apa saja yang sudah anda lakukan dalam membina akhlak remaja di desa Banarjojo?
8. Bagaimana perkembangan moral agama remaja setelah dilakukannya pembinaan akhlak?
9. Bagaimana peran tokoh agama yang ada di desa Banarjojo dalam membina akhlak?
10. Bagaimana tolak ukur berhasil atau tidaknya tokoh agama dalam membina akhlak remaja?

##### Wawancara kepada remaja:

1. Menurut anda apa pengaruh tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di desa Banarjojo?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak remaja di desa Banarjojo?
3. Bagaimana menurut anda kriteria tokoh agama yang baik dalam membina remaja?

4. Bagaimana perubahan akhlak anda setelah mendapatkan pembinaan akhlak dari tokoh agama?
5. Jelaskan alasan anda tentang perlu atau tidaknya pembinaan akhlak remaja oleh tokoh agama di desa Banarjojo?

**B. Dokumentasi**


1. Identitas Tokoh Agama dan Remaja
2. Catatan hasil wawancara
3. Foto kegiatan wawancara
4. Data desa Banarjojo

Disetujui  
Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
NIP. 197003161998031003

Metro, 28 Juni 2021  
Mahasiswa



Muslihudin  
1601010169



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Muslihudin  
NPM : 1601010169

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	5/5/2021	I	<ul style="list-style-type: none"><li>- Revisi lagi outline dan daftar pustaka Isi.</li><li>- Buat outline yg bagus dan urus ditanda tangan</li><li>- Kajian terdahulu disusun urut angka termasuk foot Note dimulai Bab dari nomor 1 tiap Bab.</li><li>- Tulisan semaksimal dg Bulen Pedoman</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Muslihudin  
NPM : 1601010169

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	15/5/2021	I	Teori ditanyakan lagi - Teori Manjralat - Mula - Rusa  - Bulan = "Pablosi" perubahan ~ digudikan Rupelan  - Penelitian yg lebih sesuai kardec Bdm udara  - Operasional Informan bulan sampel	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Muslihudin  
NPM : 1601010169

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	25/5/2021	I	Revisi lagi Bab I - III	
20	17/6 2021	I	- <u>halaman 31</u> diperbaiki bukan wawancara di ponpes! - Tapi wawancara dg tokoh <sup>2</sup> Agama dan Remaja di desa Banar joyo. - penulisan judul buku dlm fot note ditulis mining. - manfaat ikhti pedoman	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Muslihudin  
NPM : 1601010169

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5	24/6 2021	I	<ul style="list-style-type: none"><li>- Setiap bab dimulai dg foot Note Nomor I (satu)</li><li>- Lengkapi ayat al-Qur'an dan Hadits dlm bab II</li><li>- Ace Bab I-III dg syarat pabali dulu sesuai kevelan</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19150605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Muslihudin  
NPM : 1601010169

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	27/6/2021	I	- Ayo APO, bisa digunakan untuk pengumpulan data di lapangan  - Penulisan Daftar pustaka, sesuai secara Alfabetic -	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19750605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Muslihudin  
NPM : 1601010169

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
②	5/10/2021	I	- Aee bab I - V halaman ditulis, sesuai dg Bab I - III. Tulis Halamannya  - sesuaikan Kesimpulan dg pembahasan penelitian  - Lengkapi Lampiran? Penelitian  - Buat lembar persinyan  - tanda tangan Kary Pembias	✓

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

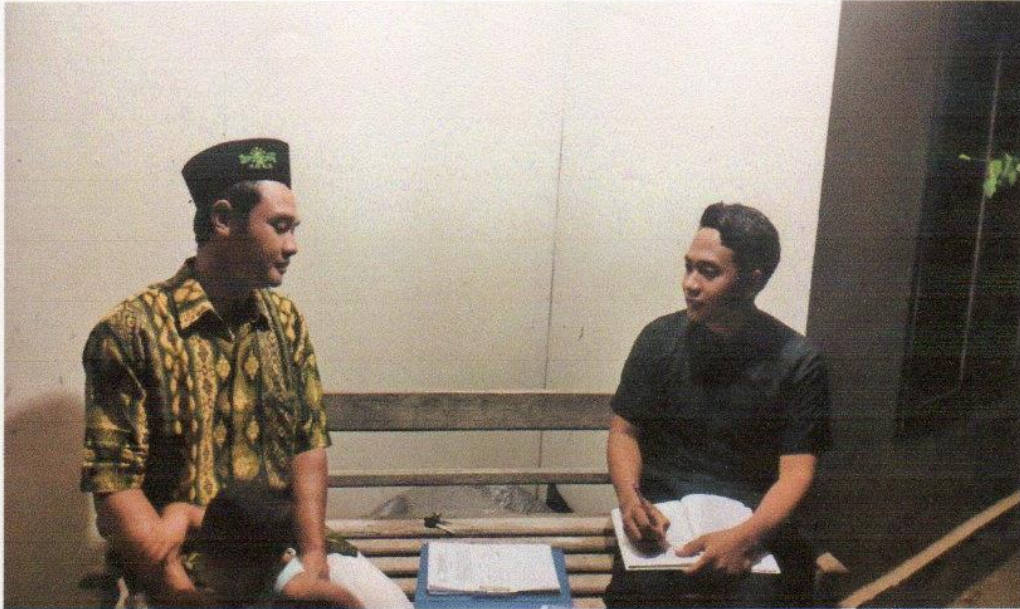
**Umar, M.Pd.I**  
NIP. 19150605 200710 1 005

Dosen Pembimbing

**Dr. Zainal Abidin, M.Ag**  
NIP. 19700316 199803 1 003

## 10. Dokumentasi

### A. Dokumentasi dengan tokoh agama bapak ustad Muhammad Taufiq



### B. Dokumentasi dengan tokoh agama bapak ustad Juwanto



**C. Dokumentasi dengan tokoh agama bapak kiyai Muhammad Jamilan**



## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Muslihudin, lahir di desa Banarjojo kecamatan Batanghari Lampung Timur pada tanggal 30 November 1997. Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Sujarto dan Ibu Karlem, yang tinggal bertempat di Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut: pertama peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Bustanul Atfal desa Banarjojo pada tahun 2004. Kedua, peneliti menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Batanghari pada tahun 2010. Ketiga, peneliti menyelesaikan pendidikannya di SMP 1 Batanghari pada tahun 2013. Keempat, peneliti berhasil menyelesaikan pendidikannya di MAN 1 Lampung Timur pada tahun 2016. Setelah itu pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiya dan Ilmu keguruan di mulai pada semester 1 pada tahun 2016/2017. Kemudian pada akhir studi peneliti mempersembahkan Skripsi yang judulnya: Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Banarjojo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.